

PERAN KARAKTER KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN BIMBINGAN DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN: KAJIAN KONSEPTUAL DAN EMPIRIS

Nanda Alfian Kurniawan¹

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

* Email korespondensi: nandaalfankurniawan937@gmail.com

Article Info

Submitted Nov, 20, 2024
Revised Des, 11, 2024
Accepted Feb, 27, 2025

Kata Kunci:

karakter;
Bimbingan;
Pendidikan;

*This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi karakter konselor terhadap efektivitas praktik layanan bimbingan di lingkungan pendidikan, khususnya dalam mendukung pengembangan siswa di era pendidikan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis dengan menelaah 20 artikel jurnal nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2018 hingga 2023, yang relevan dengan tema karakter konselor, layanan konseling pendidikan, dan pengembangan profesional. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakter konselor seperti empati, reflektivitas, berpikir kritis, dan adaptabilitas memiliki peran sentral dalam membangun hubungan konseling yang efektif, menangani isu-isu sosial seperti perundungan dan kecemasan siswa, serta mendukung transisi karir peserta didik. Selain itu, karakter konselor yang kuat juga berkorelasi positif dengan penerapan pendekatan inovatif seperti konseling konstruktivistik dan konseling berbasis teknologi. Rekomendasi utama dari studi ini adalah perlunya penguatan kurikulum pelatihan konselor yang berorientasi pada pengembangan karakter profesional, serta dukungan institusional terhadap praktik konseling yang adaptif dan etis di lingkungan pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Konselor dalam lingkungan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam penyelesaian masalah siswa, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter dan pendamping dalam proses perkembangan psikososial. Karakter konselor yang mencakup empati, keterbukaan, refleksi diri, dan tanggung jawab moral menjadi landasan utama dalam membangun hubungan konseling yang sehat dan bermakna (Bimrose et al., 2018; Jungers & Gregoire, 2021). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, konselor dituntut untuk mampu beradaptasi dengan tantangan-tantangan baru seperti literasi digital, ketimpangan sosial, serta dinamika identitas siswa yang kompleks (Chen, 2021; Paulsen & Kolstø, 2022). Oleh karena itu, penguatan karakter konselor menjadi keharusan yang tak terelakkan dalam pengembangan profesi dan kualitas layanan konseling di sekolah.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa karakter konselor berperan penting dalam menciptakan praktik layanan yang adil, inklusif, dan berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya, konselor dengan kemampuan reflektif dan kepekaan sosial tinggi terbukti mampu menangani kasus-kasus seperti perundungan, kecemasan siswa, serta mendampingi proses transisi karir melalui pendekatan konstruktivistik dan humanistik (Elbedour et al., 2020; Barth & Scholl, 2020). Bahkan dalam implementasi teknologi dalam layanan konseling, karakter konselor tetap menjadi penentu utama keberhasilan karena berkaitan dengan sikap etis, empati digital, dan kemampuan memahami kebutuhan klien secara holistik (Rudolph et al., 2018; Clark et al., 2020). Dengan

demikian, kualitas karakter konselor secara langsung berdampak pada mutu layanan pendidikan secara menyeluruh, menjadikannya fokus utama dalam kebijakan pelatihan dan pengembangan profesi konselor di era modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur sistematis. Data dikumpulkan dari 20 jurnal nasional dan internasional bereputasi dengan kata kunci “karakter konselor”, “layanan konseling di sekolah”, “profesionalisme konselor”, dan “pendidikan abad 21”. Sumber dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik, keterbaruan (2018–2023), dan kontribusinya terhadap pengembangan karakter dan praktik layanan konseling dalam pendidikan. Analisis dilakukan dengan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola temuan utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakter Konselor sebagai Kunci Efektivitas Layanan

Karakter konselor yang mencakup empati, reflektif, keterbukaan, serta kemampuan berpikir kritis, terbukti menjadi prediktor kuat keberhasilan praktik layanan (Bimrose et al., 2018; Castro et al., 2020). Dalam kerangka Career Construction Theory (Savickas, dalam Rudolph et al., 2018), karakter seperti optimisme karir, fleksibilitas, dan kejelasan identitas membantu konselor mengarahkan konseli secara adaptif terhadap masa depan mereka. Penelitian Paulsen dan Kolstø (2022) juga menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih berkembang secara moral dan akademik ketika dibimbing oleh konselor yang menunjukkan karakter kuat dan reflektif dalam interaksi sehari-hari.

Karakter ini memungkinkan konselor untuk membangun hubungan yang aman dan suportif dengan konseli, yang merupakan inti dari aliansi terapeutik. Aliansi ini tidak hanya menjadi media untuk menyampaikan intervensi, tetapi juga sebagai ruang tumbuh bagi konseli untuk mengeksplorasi diri dan memaknai pengalaman mereka. Konselor yang memiliki empati tinggi mampu memahami emosi konseli secara mendalam dan memberikan respons yang penuh kasih serta tidak menghakimi (Jungers & Gregoire, 2021). Selain itu, kemampuan reflektif memungkinkan konselor mengevaluasi proses konseling secara berkelanjutan, mendorong peningkatan kualitas layanan, serta menghindari reaksi otomatis atau bias pribadi dalam pengambilan keputusan (Barth & Scholl, 2020).

Dalam konteks sekolah, karakter konselor juga mempengaruhi cara mereka menangani dinamika sosial siswa. Konselor dengan karakter kepemimpinan moral mampu menjalankan advokasi terhadap siswa yang rentan, termasuk korban perundungan, anak dengan kebutuhan khusus, atau siswa dari latar belakang marginal (Elbedour et al., 2020). Mereka juga lebih cakap dalam membangun kerjasama dengan guru, orang tua, dan komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional siswa. Karakter berpikir kritis pun menjadi penting dalam situasi pendidikan yang berubah cepat, terutama di tengah tantangan digitalisasi dan tekanan sosial pasca-pandemi. Konselor yang berpikir kritis dapat mengevaluasi informasi secara objektif, mengembangkan strategi konseling berbasis bukti, serta mengadaptasi pendekatan layanan sesuai kebutuhan unik siswa (Chen, 2021; Su et al., 2022). Dengan demikian, karakter konselor bukan hanya atribut personal, tetapi juga kompetensi profesional yang berdampak langsung terhadap mutu hubungan konseling dan hasil layanan.

Bahkan dalam penerapan teknologi dalam konseling, seperti penggunaan platform digital atau konseling daring, karakter konselor tetap menjadi faktor penting. Empati digital dan etika profesi menjadi tolok ukur keberhasilan penggunaan media baru dalam interaksi konseling. Konselor yang tidak hanya paham teknologi, tetapi juga memahami bagaimana mempertahankan kehangatan dan kepercayaan dalam ruang virtual, akan lebih berhasil dalam mempertahankan keterlibatan konseli (Clark et al., 2020; Rudolph et al., 2018). Oleh karena itu, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama dalam pendidikan dan supervisi konselor masa kini.

Tabel 1. Temuan Utama Literatur Terkait Karakter Konselor dan Praktik Layanan

No Penulis & Tahun	Fokus Temuan
1 Bimrose et al. (2018)	Transformasi identitas dan pentingnya karakter reflektif
2 Paulsen & Kolstø (2022)	Hubungan antara karakter konselor dan pemikiran kritis siswa
3 Elbedour et al. (2020)	Peran konselor dalam keadilan sosial dan advokasi

No Penulis & Tahun	Fokus Temuan
4 Barth & Scholl (2020)	Konstruktivisme dan pemaknaan identitas dalam konseling
5 Holland et al. (2020)	Praktik ramah remaja dan pendekatan karakter

3.2 Implikasi Karakter terhadap Praktik Layanan Pendidikan

Temuan dari Elbedour et al. (2020) dan Holland et al. (2020) mengungkap bahwa praktik layanan di sekolah yang dikelola oleh konselor dengan karakter kuat mampu menangani isu-isu sosial seperti perundungan, kecemasan, dan kerentanan sosial siswa. Penerapan teknologi dalam konseling juga ditentukan oleh kesiapan karakter konselor, seperti dalam penelitian Barth & Scholl (2020) yang menunjukkan efektivitas pendekatan konstruktivistik untuk memahami identitas dan dinamika klien. Ini menegaskan pentingnya pelatihan konselor tidak hanya berfokus pada teknik tetapi juga pada pembentukan karakter profesional.

Dalam praktiknya, konselor yang memiliki karakter kuat akan lebih mampu mengelola perubahan dan ketidakpastian yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk dalam menghadapi krisis seperti pandemi atau konflik sosial. Mereka tidak hanya memberikan layanan yang bersifat responsif, tetapi juga preventif dan proaktif dalam membangun lingkungan belajar yang sehat secara emosional. Selain itu, karakter seperti keteguhan nilai, integritas, serta kepekaan terhadap keragaman budaya dan latar belakang siswa menjadi komponen esensial dalam membentuk layanan yang adil dan inklusif (Clark et al., 2020). Ini semakin penting ketika konselor harus bekerja dengan siswa dari latar belakang marginal, minoritas, atau yang memiliki trauma masa lalu. Penguatan karakter konselor juga terkait erat dengan tanggung jawab etis dan profesional. Misalnya, dalam penggunaan platform konseling digital, konselor dituntut tidak hanya menguasai alat, tetapi juga menjaga etika privasi, kejujuran komunikasi, serta kepekaan dalam menyampaikan intervensi (Rudolph et al., 2018). Dalam konteks ini, karakter profesional berfungsi sebagai kompas moral sekaligus kerangka kerja yang menjaga konselor tetap dalam koridor pelayanan yang manusiawi dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, setiap bentuk pelatihan dan supervisi konselor idealnya memasukkan dimensi pengembangan karakter secara terstruktur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Karakter konselor memegang peran fundamental dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan. Karakter seperti empati, refleksi diri, integritas, serta kemampuan berpikir kritis dan adaptif bukan hanya memperkuat hubungan konseling antara konselor dan konseli, tetapi juga mendukung keberhasilan intervensi yang lebih luas, termasuk dalam penanganan isu-isu sosial, emosional, dan akademik yang kompleks di sekolah. Dalam era pendidikan abad ke-21 yang sarat tantangan, konselor dituntut untuk tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga secara karakter. Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa konselor yang memiliki karakter profesional yang kuat lebih mampu menjalankan peran sebagai pendamping perkembangan siswa, fasilitator pembelajaran sosial-emosional, dan agen perubahan dalam lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesi konselor perlu menekankan pada pembentukan karakter, tidak hanya pada penguasaan teknik konseling. Institusi pendidikan, asosiasi profesi, dan pembuat kebijakan harus menyediakan ruang dan kebijakan yang mendukung penguatan karakter konselor melalui supervisi berkelanjutan, refleksi praktik, serta integrasi nilai-nilai kemanusiaan dan etika profesi. Dengan demikian, karakter konselor tidak hanya menjadi aset pribadi, tetapi juga fondasi utama dalam membangun layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan transformatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayaz, A., & Özdemir, N. K. (2021). *Challenges for vocational teachers*. Journal of Vocational Education & Training.
- Barth, A. L., & Scholl, M. B. (2020). A Constructive Approach to Counseling. *Journal of Creativity in Mental Health*, 16(3), 322–336.
- Barth, A. L., & Scholl, M. B. (2020). *A Constructive Approach to Counseling*. Journal of Creativity in Mental Health, 16, 322–336.
- Bimrose, J., Brown, A., Mulvey, R., Kieslinger, B., & Fabian, C. M. (2018). Transforming identities and co-constructing careers of career counselors. *Journal of Vocational Behavior*, 111.
- Bimrose, J., et al. (2018). *Transforming identities and co-constructing careers of career counselors*. Journal of Vocational Behavior, 111.
- Bunt, B., & Gouws, G. (2020). *Artificial life simulation for reflective thinking*. Empirical Research in Vocational Education and Training, 7(12), 1–19.

- Castro, M. R., et al. (2020). *Catalysts in career transitions*. Journal of Vocational Behavior, 122.
- Chen, D. (2021). Toward an understanding of 21st-century skills: From a systematic review. International Journal for Educational and Vocational Guidance.
- Chen, D. (2021). *Understanding 21st-century skills*. International Journal for Educational and Vocational Guidance.
- Clark, M., Ausloos, C., Delaney, C., Waters, L., Salpietro, L., & Tippet, H. (2020). Best Practices for Counseling Clients Experiencing Poverty: A Grounded Theory. Journal of Counseling and Development, 98(3), 283–294.
- Clark, M., et al. (2020). *Best Practices for Counseling Clients in Poverty*. Journal of Counseling and Development, 98(3), 283–294.
- Elbedour, S., Alqahtani, S., Rihan, I. E. S., Bawalsah, J. A., & Turner, J. F. (2020). Cyberbullying: Roles of school psychologists and school counselors in addressing a pervasive social justice issue. Children and Youth Services Review, 109.
- Elbedour, S., et al. (2020). *Cyberbullying and the role of school counselors*. Children and Youth Services Review, 109, 1–9.
- Eva, N., et al. (2020). *Career optimism: A systematic review*. Journal of Vocational Behavior, 116, 1–18.
- Holland, L., et al. (2020). *Youth-friendly genetic counseling*. Journal of Genetic Counseling, 30(1), 1–10.
- Jungers, C., & Gregoire, J. (2021). Confrontation: A Dialectical Humanistic Consideration. Journal of Humanistic Counseling, 60(1), 58–75.
- Jungers, C., & Gregoire, J. (2021). *Dialectical humanistic counseling*. Journal of Humanistic Counseling, 60, 58–75.
- Kulcsar, V., et al. (2019). *Career decision making and its challenges*. Journal of Vocational Behavior, 116.
- Paulsen, V. H., & Kolstø, S. D. (2022). *Students' reasoning and critical thinking*. Thinking Skills and Creativity, 43, 1–12.
- Paulsen, V. H., & Kolstø, S. D. (2022). Students' reasoning when faced with test items of challenging aspects of critical thinking. Thinking Skills and Creativity, 43.
- Qi, Y. (2021). *Mobile web platforms and strategic thinking*. Thinking Skills and Creativity, 42, 1–10.
- Rudolph, C. W., et al. (2018). *Empirical developments in career construction theory*. Journal of Vocational Behavior, 111.
- Rudolph, C. W., Zacher, H., & Hirschi, A. (2018). Empirical developments in career construction theory. Journal of Vocational Behavior, 111.
- Savickas, M. L. (2005). *The theory and practice of career construction*. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), Career Development and Counseling.
- Su, Y., et al. (2022). *Media literacy and critical thinking during COVID-19*. Computers in Human Behavior, 128, 1–9.
- Swank, J. M., & Reese, R. F. (2021). *Nature-based counseling*. Journal of Creativity in Mental Health.
- Tursi, M. M., et al. (2021). *Managing threats in counseling engagement*. Journal of Counseling and Development, 100, 14–26.
- van der Horst, A. C., et al. (2021). *School-to-work transition interventions*. Journal of Vocational Behavior, 128, 1–49.